

MENCEGAH RADIKALISME DI LINGKUNGAN SEKOLAH MADRASAH ALIYAH VOKASI AL-FAJAR

Kecia Elisabhet¹, Azzahra Aidil Fitri², Ilham Hudi³

keziaelisabhet@gmail.com¹, azahraaidil4@gmail.com², ilhamhudi@umri.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Radikalisme merupakan paham yang menuntut perubahan sosial dan politik secara mendasar dan berpotensi mengancam persatuan bangsa, termasuk di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena radikalisme serta upaya pencegahannya di Madrasah Aliyah Vokasi Al-Fajar Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek peserta didik kelas X. Pengumpulan data dilakukan melalui sosialisasi, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami istilah radikalisme, namun menunjukkan antusiasme dan peningkatan kesadaran setelah kegiatan sosialisasi. Pencegahan radikalisme dapat dilakukan melalui penguatan Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai Pancasila, serta pendidikan agama yang moderat dan toleran.

Kata Kunci: Radikalisme, Pencegahan, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah.

ABSTRACT

Radicalism is an ideology that demands fundamental social and political change and poses a potential threat to national unity, including within the school environment. This study aims to examine the phenomenon of radicalism and its prevention efforts at Madrasah Aliyah Vokasi Al-Fajar Pekanbaru. A descriptive qualitative approach was employed, involving tenth-grade students as research subjects. Data were collected through socialization activities, observation, and documentation studies. The findings indicate that although some students were initially unfamiliar with the term radicalism, they demonstrated enthusiasm and increased awareness following the socialization activities. Preventive efforts against radicalism can be strengthened through civic education, the internalization of Pancasila values, and the implementation of moderate and tolerant religious education.

Keywords: Radicalism, Prevention, Civic Education, School.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia. Nanang Martono mengatakan bahwa pendidikan adalah tema yang sangat menarik bagi manusia, karena pendidikan adalah sebuah lembaga vital sekaligus menyediakan investasi jangka panjang bagi semua bangsa di dunia.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Langeveled, sebagaimana dikutip oleh M. Saekan Muchith dalam buku Pendidikan Tanpa Kenyataan, pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk mendewasakan orang lain yang dicirikan Dengan tiga karakteristik umum, yaitu: (a) stabil, yaitu sikap dan kepribadian yang tetap dalam segala situasi dan kondisi, baik kondisi normal, senang, maupun susah; (b) tanggung jawab, yaitu orang yang memiliki kemampuan memberikan argumentasi kuat terhadap apa yang telah dikatakan dan dilaksanakan; (c) mandiri, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan atas dasar kemampuan yang dimiliki sendiri, bukan karena paksaan dari pihak lain.

Radikal; berarti amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintahan, dsb); maju dalam berpikir dan berbuat; secara mendasar. Radikalisme; teori yang radikal dalam politik; paham yang menginginkan perubahan sosial dan politik dengan cara drastis dan kekerasan; sikap ekstrim dalam suatu aliran politik. Radiks; bawah, dasar, pangkal, sumber, asal mula. Kata radikal berasal dari bahasa Inggris, radical, yang artinya akar, atau sampai ke akar-akarnya. Dalam pengertian yang umum digunakan, radikal sering diartikan keras, tidak mau kompromi, temperamental, ngotot, cenderung memaksakan kehendak, dan ingin selalu menang walaupun harus menggunakan segala cara. Sementara dalam Kamus Politik, definisi radikalisme adalah ide-ide politik yang mengakar dan mendasar pada doktrin-doktrin yang dikembangkan dalam menentang status quo.

Radikal diartikan sebagai mengakar dalam mencari kebenaran. Namun, akan berbeda jika ditambahkan “isme” dalam kata radikalisme, yang berarti merujuk pada suatu paham atau ideologi yang radikal. Sehingga makna radikal telah berubah khususnya dalam perspektif politik. Radikalisme merupakan paham atau ideologi yang mengakar dalam ide-ide politiknya untuk melakukan perubahan atas kondisi yang ada baik ekonomi, sosial ataupun politik.

Nazaruddin Umar, dalam salah satu esainya (2015), dikutip oleh Muhammad Tholchah Hasan, mengatakan : ”Radikalisme sesungguhnya tidak lain adalah paham yang mempunyai keyakinan ideologi tinggi dan fanatik serta selalu berjuang untuk menggantikan tatanan nilai atau status quo yang sudah mapan dan atau sistem yang sedang berlangsung. Mereka berusaha untuk mengganti tatanan nilai tersebut dengan tatanan nilai baru sesuai dengan apa yang diyakininya sebagai tatanan nilai yang paling benar. Radikalisme merupakan suatu kompleksitas nilai yang tidak berdiri sendiri, melainkan ikut ditentukan berbagai faktor termasuk faktor ekonomi, politik, dan pemahaman ajaran agama”.

Radikalisme merupakan gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa. Radikalisme merupakan suatu ancaman yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa, Salah satunya dalam lingkup sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena radikalisme di sekolah. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas 10 di Madrasah Aliyah Vokasi Al-fajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sosialisasi mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait indikasi radikalisme di sekolah. Observasi terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi peserta didik. Studi dokumentasi terhadap kurikulum, bahan ajar, serta kebijakan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan sosialisasi yang kami lakukan kepada siswa kelas 10 di Madrasah Aliyah Vokasi Al-Fajar Pekanbaru, beberapa dari mereka masih asing dengan istilah “radikalisme”. Namun sepanjang prosesi kegiatan sosialisasi terlihat para siswa di kelas 10 antusias dan serius dalam mengikuti paparan dari materi. Hal ini mengindikasikan, ada dampak situasi rasa ingin tahu yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi ini sebagai langkah penguatan pencegahan radikalisme bagi para siswa di MA Vokasi Al Fajar Pekanbaru.

Dari sisi substansi materi kegiatan cukup menumbuhkan kesadaran dan wawasan para siswa terkait radikalisme, hal ini terlihat ketika memasuki sesi diskusi nampak

antusiasme dan komunikasi dialogis yang terstruktur dan konseptual. Misal saat berdiskusi tentang arti radikalisme dan berbagai persoalan yang sedang timbul di lingkungan sekolah. Sesi diskusi dan kuis memungkinkan para siswa bereksplorasi menggali ciri-ciri dan persoalan radikalisme bagi generasi muda. Pada sesi terakhir siswa mencoba beridealisme mencari solusi permasalahan radikalisme di lingkungan sekolah. Upaya pencegahan radikalisme di lingkup sekolah dapat dilakukan dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan penerapan dan penanaman ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal pertama yang dilakukan untuk mencegah paham radikalisme ialah memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar kepada pelajar.

Radikalisme secara konseptual berasal dari kata *radix* yang berarti akar, yang menurut bahasa berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Namun, dalam artian lain, esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Sementara itu radikalisme menurut pengertian lain adalah inti dari perubahan itu cenderung menggunakan kekerasan. Radikalisme merupakan aliran yang ingin mengadakan perubahan secara total serta berusaha merombak secara total tatanan sosial, politik atau keagamaan yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan. Radikalisme ini merupakan suatu gerakan yang harus diwaspadai oleh segenap kalangan masyarakat.

Paham radikalisme ini merupakan paham yang harus diwaspadai, paham radikal seperti ISIS dan lain-lain pada dasarnya timbul bisa jadi karena kekecewaan terhadap penguasa, atau juga salah memahami tentang suatu ajaran yang beranggapan bahwa tindakannya adalah benar dan berdalih bahwa tindakannya merupakan jihad atas nama Islam, atau juga dengan ketidak puasan tersebut mereka berusaha untuk membentuk dan mendirikan sebuah daerah atau negara sendiri.

Ciri-Ciri Radikalisme

Kelompok radikal memiliki ciri yang hampir sama dalam berhubungan dengan lingkungannya maupun dengan diri sendiri, disebutkan oleh Masduki (2013) antara lain (1) Mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul seakan-akan kelompok ini adalah orang suci yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal hanya manusia biasa, sementara kebenaran oleh manusia bersifat relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. (2) Radikalisme mempersulit tata cara Islam yang dianut, bahwa sejatinya ajaran islam bersifat samahah atau toleran dengan menganggap perilaku, hukum dan ibadah. Memahami hukum sunnah seakan-akan wajib dan yang makruh seakan-akan haram atau sebaliknya. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer. (3) Kelompok radikal bersikap berlebihan dalam menjalankan ritual agama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode "Bi al-hikmah" seperti yang digunakan oleh Nabi SAW, sehingga dakwah yang dilakukan justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan. (4) Mutlak dalam berinteraksi, keras dalam berbicara terutama terkait apa yang diyakininya dan emosional dalam berdakwah atau menyampaikan pendapat. (5) Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain diluar golongannya yang tidak sepaham. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatif dan mengabaikan aspek positifnya walaupun berdampak baik. (6) Paham dari kelompok ini mudah mengkafirkan atau memberi label takfiri orang atau kelompok lain yang berbeda pendapat. Pada masa lampau sikap seperti ini identik dengan golongan Khawarij, kemudian pada masa kontemporer identik dengan istilah "Jamaah Takfir wa Bid'ah" dan kelompok puritan. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah demokratis, mengkafirkan rakyat yang

menjalankan penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang bahkan kelompok yang berbeda pandangan dengan mereka, sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat yang paling benar yang sesuai dengan Allah dan Rasul-Nya.

Mencegah Radikalisme

Cara yang baik untuk mencegah radikalisme dengan mereaktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan:

1. Menyadari bahwa nilai-nilai yang ada pada Pancasila merupakan dasar dari semua tingkah laku yang etis.
2. Menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila bersumber dari bangsa Indonesia sehingga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membentuk norma-norma yang bersendikan pada nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Radikalisme merupakan paham atau ideologi yang menginginkan perubahan secara drastis dan cenderung menggunakan cara-cara kekerasan, sehingga berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, termasuk di lingkungan pendidikan. Sekolah, khususnya Madrasah Aliyah, memiliki peran strategis dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme pada peserta didik karena sekolah merupakan tempat pembentukan karakter, sikap, dan pola pikir generasi muda.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan kepada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Vokasi Al-Fajar Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap radikalisme masih tergolong minim. Namun, melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan kuis, terlihat adanya peningkatan kesadaran, antusiasme, serta pemahaman siswa mengenai bahaya radikalisme dan ciri-cirinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan dialogis efektif dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan radikalisme dapat dilakukan melalui penguatan Pendidikan Kewarganegaraan, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta pendidikan agama yang moderat, toleran, dan berlandaskan pada nilai kebangsaan. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, serta memiliki sikap toleran dan cinta tanah air sehingga terhindar dari pengaruh paham radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwidodo, E. (2017) Shifting Paradigm of Modern Islam Fundamentalism as Islamized Space Autonomy in Indonesia, *Kars Journal of Social and Islamic Culture*, 249-283.
- Asrori, A. (2015) Radikalisme Di Indonesia: Antara Historisitas Dan Antropisitas. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. (2), 253-268. 5.
- Cahyono, H., & Hamzah, A. R. (2019). Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Menangkal Radikalisme. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(01).
- Dei Hattu, J. V. (2022). Klarifikasi nilai dan pencegahan radikalisme dalam dunia pendidikan (sekolah menengah) di Indonesia. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 68-81.
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 557-564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>
- Fadlilah, V. M. (2019). Upaya sekolah dalam mencegah radikalisme bagi siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan Kabupaten Pasuruan. Universitas Negeri Malang.
- Fauziyah, N. L., Nabil, N., & Syah, A. (2022). Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi. *Edukasi Islami: Jurnal*

- Pendidikan Islam, 11(01), 503-518.
- Hafid, W. (2020) Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal). *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law*, Fakultas Agama Islam UMI 1(1). 31-46.
- Muchith, M. S. (2016). Radikalisme dalam dunia pendidikan. *Addin*, 10(1), 163-180.
- Munggaran, E. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENCEGAH BERKEMBANGKANYA PAHAM RADIKALISME DI KALANGAN PESERTADIDIK (Studi kasus di Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung). FKIP UNPAS.
- Nafsiyah, F., & Wardan, K. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja. *Al-Rabwah*, 18(2), 093-104.
- Rendy, R., Alamsyah, A., Kadhapi, M. F., Herlemus, F. A., Humairah, Y. S., Harmantyo, F. R., ... & Syuratna, A. P. (2024). RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Pendidikan Karakter Unggul*, 3(3).